

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir dengan disertai fitrah ketuhanan, kemampuan atau dikenal bakat serta pemikiran. Fitrah ketuhanan yang diberikan tidak bisa dinalar oleh akal manusia sebab ini adalah takdir Allah. Manusia diciptakan dengan diberikan sifat kemanusiaan, adil, bijaksana dan lain-lain. Dalam takdirnya, agama dengan manusia mempunyai relasi yang kuat. Agama merasuk dalam kesatuan manusia. Bisa kita ketahui dari ibadah manusia itu sendiri. Dari pandangan tersebut bisa kita pahami agama bisa merubah manusia supaya memiliki iman kepada Allah serta memahmakannya sebagai khalifah dibumi.¹

Pengenalan manusia kepada Allah tentunya melalui perantara agama. Agamalah yang menjadikan manusia berpengetahuan apa sebenarnya tujuan dari penciptaan manusia. Oleh karena itulah sangat penting bagi manusia dalam mengenal agama dan Tuhannya yaitu Allah SWT, agar ia mampu memperoleh rahmat dari Allah dan menjalani kehidupan dunia dan akhirat karena ketika ia sudah memperoleh rahmat dari agama dan Tuhannya maka ia akan memperoleh ketenangan hidup dan keselamatan dunia dan akhirat. Manusia ialah ciptaan Allah yang dibekali dengan potensi yang dapat digali. Manusia bisa menggali

¹ Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 29

potensinya sebab mempunyai *skill* pengembangan bagi dirinya. Manusia dikatakan berpotensi sebab dalam dirinya menyimpan bakat terpendam yang kelak bisa berkembang. Sebutan lain manusia ialah makhluk sosial. Yang berarti ia bergantung pada yang lainnya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.²

Bimbingan keagamaan ialah tahapan dalam menyalurkan pertolongan supaya dalam beragama manusia ada dalam jalan yang benar sesuai hidayah Allah, yang akhirnya memiliki kebahagiaan hidup dalam dunia serta *ukhrowinya*. Bimbingan dan penyuluhan agama ialah aktifitas yang berlaku kepada semua manusia dengan konteks memberikan solusi-solusi atas kesusahan yang dirasakan saat menjalankan keagamaan. Bimbingan ini bertujuan memberikan kenyamanan dan kebahagiaan dalam menjalani keagamaannya saat mengarungi kehidupan.³

Bimbingan keagamaan bisa berarti usaha dalam melakukan dinamisasi kerohanian manusia menjadi lebih baik lagi yang pada akhirnya mempunyai attitude yang baik serta mampu menjalankan perintah agama dengan lancar. Adapun yang mendefinisikan bimbingan keagamaan ialah aktifitas yang dijalankan dengan tujuan membantu seseorang yang menghadapi problem kerohanian dalam hidupnya yang pada akhirnya mereka hidup nyaman dikemudian hari atas izin Allah.⁴

² Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama....*, h.60

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 19.

⁴ Faqih, Anur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogyakarta: UII Press, 2001), h. 28.

Agama dan psikologi tidak dapat dipisahkan, tidak terkecuali pengajaran agama (keyakinan). Dalam Islam, manusia dibimbing kembali ke jalan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fungsi bimbingan agama adalah membantu manusia tumbuh dan berfungsi secara benar, sehingga menjadi pribadi yang kaffah dan pada akhirnya mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan-aturan Tuhan, yang terwujud dalam bentuk ketaatan kepada hukum-hukum Tuhan. kewajiban khilafah di muka bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mentaati segala petunjuk-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan ajaran-Nya.⁵

Tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu manusia berkembang dan berfungsi sebagaimana mestinya dalam fitrahnya yang diberikan Tuhan, sehingga dapat menjadi pribadi yang kaffah dan secara bertahap mengaktualisasikan apa yang diyakininya dalam kehidupan, yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan kepada hukum-hukum Tuhan dalam menjalankannya. kewajiban khilafah di muka bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁶

Allah memberikan penjelasan mengenai larangan anak berkata kasar dan diwajibkan untuk bertutur kata yang mulia serta memperlakukan orang tua dengan baik, sebagaimana halnya yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

⁵ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 25.

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 207

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. 24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil’. (Qs. Al-Isra: 23-24)

Itulah sebabnya Tuhanmu (hai manusia) telah memerintahkan manusia untuk bergabung dalam ibadah kepadanya, dan Dia telah mengarahkan bahwa tidak menggerutu atau merasa marah tentang apa pun yang manusia amati dalam hidup. Jangan katakan (ah) kepada mereka atau salah satu dari mereka jika manusia tidak ingin memberi mereka ucapan yang tidak menyenangkan. Dan jangan sampai perbuatan jahatmu terhadap mereka berdua membuatmu menderita. Namun, keduanya harus diperlakukan sebagai lembu. Ingatkan mereka untuk menggunakan bahasa yang baik dan jujur setiap saat.⁷ Memperlakukan orang tua

⁷ <https://tafsirweb.com/37697-surat-al-isra-ayat-23-24.html>. Diakses pada 18 Mei 2022.

dengan tidak baik dilarang oleh Allah dalam ayat di atas. Di mata Allah SWT, orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan ini. Akibatnya, penting untuk memperlakukan orang tua dengan hormat karena mereka bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka.

Penurunan terkait usia dalam kapasitas mental dan fisik, serta perubahan fisik seperti pemutihan rambut dan kerutan di wajah dan berkurangnya penglihatan dan memori, dipastikan terjadi pada orang tua, menurut sudut pandang perkembangan. Isolasi sosial di antara orang tua juga sering terjadi karena penurunan fungsi fisik, seperti hilangnya kepekaan pendengaran atau ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan jelas. Orang-orang di usia tua mereka mungkin mengalami kecemasan terkait dengan kematian, yang merupakan kejadian umum bagi orang tua.⁸

Allah memberikan penjelasan mengenai keadaan manusia yang diberikan kesempatan untuk menjalani hidup hingga usia tua, dan mereka akan kembali seperti awal kehidupannya, sesungguhnya semua ini atas kehendak Allah, sebagaimana halnya yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Dan barang siapa kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada awal kejadian (nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti? (QS. Yasiin: 68)

⁸Ananda Ruth Naftali, ddk, "Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian", Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 2, tahun 2017, <https://pdfs.semanticscholar.org/52f1/db05771b24b9ab335320d3b4d9fa8b602fae.pdf>. Diakses pada 25 April 2022, h. 124.

Orang yang umurnya kita perpanjang sampai ia tua akan dikembalikan ke kondisi awalnya ketika pikiran dan tubuhnya sama-sama lemah. Mengapa orang tidak percaya bahwa Tuhan yang dapat melakukan ini juga memiliki kapasitas untuk membangkitkan mereka dari kematian.⁹ Dalam ayat diatas menerangkan bahwa Allah mengembalikan keadaan manusia yang mempunyai kesempatan untuk berusia tua seperti keadaan awal dengan akal yang tidak kuat dan jasad yang tidak kekar, hal ini menunjukkan bahwa manusia yang berada di usia tua akan lebih sulit dalam bergerak, beraktifitas dan berpikir. Biasanya manusia yang berada diusia tua cenderung memperbanyak kegiatan keagamaannya yang dirasa sesuai dengan kemampuan fisiknya.

Sebagai sarana untuk mempersiapkan orang-orang Muslim yang sudah lanjut usia untuk hari-hari terakhir mereka, nasihat agama sangat penting. Banyak penyakit yang siap menyerang para lansia saat ini karena sudah tidak produktif lagi dan kondisi fisiknya yang semakin memburuk hingga rentan. Akibatnya, seiring bertambahnya usia, mereka mulai percaya bahwa mereka berada di hari-hari terakhir kehidupan, menunggu tirai terakhir diturunkan. Oleh karena itu, manusia cenderung lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan amal ibadahnya agar lebih siap menghadapi kematian.

Sebagian besar masalah kesehatan mental pada lansia adalah konsekuensi dari ketidakmampuan lansia untuk menghadapi

⁹ <https://tafsirweb.com/8024-surat-yasin-ayat-68.html>. Diakses pada 18 Mei 2022.

tantangan yang datang seiring bertambahnya usia. Di antara banyak "Ketidaknyamanan" yang harus dihadapi lansia adalah rasa terisolasi dan ditinggalkan, serta penolakan untuk menerima kenyataan baru seperti penyakit yang berkepanjangan atau kehilangan pasangan. Orang tua semakin diganggu oleh depresi, sindrom pasca-kekuatan, dan sarang kosong. Seiring bertambahnya usia, wajar saja jika kita menjadi lebih selaras secara spiritual dengan Yang Mahakuasa. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan benteng mental yang kuat menghadapi berbagai tantangan hari tua.¹⁰

Praktik keagamaan adalah salah satu cara untuk mengamalkan jenis agama tertentu. Menurut temuan penelitian, orang yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan melaporkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak. Lansia akan mendapatkan manfaat dari kegiatan keagamaan secara positif (kebahagiaan). Jika lanjut usia itu sendiri terus mengikuti kegiatan keagamaan, mereka akan dapat menjaga kegembiraan dalam hidup yang mereka alami sekarang. Dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan langsung kepada orang-orang tentang pesan agama, kegiatan keagamaan berlangsung secara terus-menerus. Seperti yang dikemukakan Maisyaroh, Maisyaroh mendefinisikan tindakan keagamaan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan atau menerapkan keyakinan dalam perilaku beragama. Seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan keagamaan, termasuk shalat lima

¹⁰ Utami Munandar, *Psikologi Perkembangan Pribadi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), h. 198-199.

waktu dan shalat lainnya, puasa, kegiatan yang berhubungan dengan zakat, dan haji, serta menghadiri atau mengadakan acara pengajian dan mengikuti anjuran atau tidak melakukan larangan. Menurut Suardiman, pendidikan agama meliputi membaca literatur agama, mendengarkan program radio/TV keagamaan, membantu anak yatim, belajar Al-Qur'an, dll.¹¹

Begitu pula yang dialami oleh lansia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten, para lansia yang tinggal disini memiliki asal daerah yang beragam. Banyak sekali faktor yang menyebabkan lansia tinggal di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten seperti faktor ekonomi, keluarga, kesehatan dan sosial. Seperti yang dialami oleh salah satu lansia, beliau tinggal di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten karena faktor ekonomi yang membuatnya tidak mampu untuk membiayai kehidupannya sendiri hingga beliau mendapatkan bantuan dari salah satu ASN yang membawanya hingga berada di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten. Sangat penting memberikan bantuan berupa bimbingan keagamaan bagi para lansia yang tinggal disana, seperti yang diketahui bahwa mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, untuk itu masih ada diantara mereka yang belum bisa melaksanakan shalat, membaca al-Quran, dan minimnya pengetahuan tentang agama. Seperti pengakuan dari salah satu lansia yang mengatakan bahwa

¹¹ Santi Sulandari dkk, "Keterlibatan Lansia Dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, Dan Psikologis", Jurnal Ilmiah Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2906/3310>. Diakses pada 23 April 2022, h. 45.

dirinya sampai usia setua ini masih belum bisa menghafalkan bacaan shalat, karena saat usia masih muda beliau tidak sekolah dan sibuk dengan urusan duniawi. Untuk itu pemberian bimbingan keagamaan bagi lansia menjadi solusi bagi mereka yang sempat jauh dari Allah SWT agar kembali pada fitrahnya serta dapat menjalani kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten ialah bentuk pelayanan pemerintah terhadap masyarakat pada usia lanjut yang sudah tidak mempunyai tempat tinggal, terpisah dari keluarga serta tidak mempunyai sanak saudara. Lansia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten mempunyai pengalaman keagamaan yang berbeda-beda, untuk itu para lansia disini memperbanyak kegiatan sehari-harinya untuk dalami dan mempelajari ilmu agama. Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan bagi para lansia, untuk itu bimbingan keagamaan menjadi satu dari aktivitas rutin yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten yang telah disediakan bagi lansia agar lebih banyak mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal yang positif dalam memperbanyak amalan ibadah. Peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan pada bimbingan keagamaan lansia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi Banten. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Bimbingan Keagamaan Lansia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan keagamaan lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan keagamaan lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling, terutama dalam

bimbingan keagamaan pada lansia. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan kasus yang sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa hasil kajian mengenai bimbingan keagamaan pada lansia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disini untuk memudahkan bagi pembaca terkait penelitian yang dibuat, adapun rincian definisinya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh seseorang dalam lingkup kecil maupun besar untuk membantu seseorang yang sempat lalai dalam menjalani kehidupan, untuk itu bimbingan keagamaan hadir untuk membantu seseorang dalam memperbanyak amalan baik, pengetahuan agama, ketaatan serta mendapatkan kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat.

2. Lanjut Usia

Lansia atau lanjut usia ialah mereka yang telah memasuki tahap akhir kehidupan manusia atau biasa juga disebut dengan istilah orang tua, lansia mengalami banyak penurunan dalam hidupnya, seperti dalam fisik dan

psikologisnya. Ciri dari lansia yaitu rambut yang memutih, kulit keriput, tubuh menjadi renta dan mengalami kepikunan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi upaya, peneliti meninjau sejumlah penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya yang relevan dengan kesulitan yang diselidiki dan diperhitungkan dalam penelitian ini. Berikut penelitian relvan untuk riset ini:

1. Skripsi Fiqih Amalia, dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, tahun 2018.

Untuk memerangi bullying di panti asuhan Surya Mandiri Way Halim di Bandar Lampung, Fiqh Amalia melakukan penelitian untuk menentukan bagaimana nasihat Islam dapat digunakan. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Topik skripsi Fiqh Amalia adalah anak-anak di panti asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, namun subjek penelitian peneliti adalah orang tua di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Sosial Provinsi Banten.¹²

¹² Fiqih Amalia, “*Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, tahun 2018.

2. Skripsi Hillya dengan judul “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tahun 2018.

Menurut temuan Hillya, program Bimbingan Agama di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, telah berhasil dilaksanakan bagi penduduk setempat. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu menjadi topik skripsi Hillya, dan lansia di Unit Pelaksana Teknis Kawasan Lindung menjadi fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Kesejahteraan di Provinsi Banten.¹³

3. Skripsi Fatikhah yang berjudul, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2019.

¹³ Hillya, “*Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*”, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tahun 2018.

Penelitian Fitkhah bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembimbing agama Islam di Panti Sosial Lansia Pucang Gading Semarang membantu lansia mengatasi ketakutan mereka akan kematian dan untuk menilai keefektifan pembimbing agama Islam dalam pengaturan ini. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Skripsi Fitkhah berbeda dengan penelitian peneliti dimana tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peran pendamping agama Islam dalam membantu lansia di Panti Sosial Lansia Pucang Gading Semarang untuk mengatasi ketakutannya akan kematian. Inilah yang menjadi fokus peneliti. Peneliti sedang mengkaji tentang penyuluhan agama pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Kawasan Perlindungan Sosial Provinsi Banten yang menjadi fokus penelitiannya.¹⁴

¹⁴ Fatikhah, *“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2019.